

## STUDI LITERATUR PERBANDINGAN PENGELASAN MANUAL DAN ROBOTIK PADA PROSES MANUFAKTUR (LITERATURE REVIEW ON THE COMPARISON OF MANUAL AND ROBOTIC WELDING IN MANUFACTURING PROCESSES)

Vivi Amanda Putri<sup>1</sup>, Fadhilah Samiyah<sup>2</sup>, Anggi Aulia<sup>3</sup>, Nurul Syahara Rit<sup>4</sup>

[vivi0601232034@uinsu.ac.id](mailto:vivi0601232034@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [fadhilah0601232035@uinsu.ac.id](mailto:fadhilah0601232035@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>,  
[anggi0601232038@uinsu.ac.id](mailto:anggi0601232038@uinsu.ac.id)<sup>3</sup>, [nurul0601232067@uinsu.ac.id](mailto:nurul0601232067@uinsu.ac.id)<sup>4</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman mahasiswa dalam memanfaatkan koleksi cetak dan digital di perpustakaan perguruan tinggi serta memahami peran kedua jenis koleksi tersebut dalam mendukung kegiatan akademik. Penelitian menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari berbagai jurnal, buku, dan sumber ilmiah yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa koleksi cetak masih diminati karena memberikan kenyamanan membaca, meningkatkan konsentrasi, serta memudahkan pemberian catatan dan anotasi pada bahan bacaan. Sementara itu, koleksi digital lebih banyak digunakan karena aksesnya yang cepat, praktis, dan fleksibel melalui berbagai perangkat elektronik. Mahasiswa juga merasakan kemudahan dalam menemukan informasi melalui fitur pencarian digital. Namun, terdapat kendala seperti keterbatasan akses internet, kelelahan mata akibat penggunaan layar, serta keterbatasan jumlah koleksi cetak. Oleh karena itu, koleksi cetak dan digital perlu disediakan secara seimbang karena saling melengkapi dalam memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa.

**Kata Kunci:** Koleksi Cetak, Koleksi Digital, Perpustakaan Perguruan Tinggi, Pengalaman Mahasiswa, Kebutuhan Informasi.

### ABSTRACT

*This study aims to explore students' experiences in utilizing printed and digital collections in academic libraries and to understand the role of both collection types in supporting academic activities. The research employed a literature review method with a descriptive qualitative approach. Data were collected from relevant journals, books, and scholarly sources and analyzed using content analysis techniques. The findings indicate that printed collections remain preferred by many students because they provide greater reading comfort, improve concentration, and facilitate note-taking and annotation activities. Meanwhile, digital collections are widely used due to their accessibility, practicality, and flexibility through various electronic devices. Students also find it easier to locate information using digital search features. However, several challenges remain, including limited internet access, eye strain caused by prolonged screen use, and the limited availability of printed materials. Therefore, both printed and digital collections should be maintained in balance, as they complement each other in meeting students' academic and information needs.*

**Keywords:** Printed Collections, Digital Collections, Academic Libraries, Student Experiences, Information Needs.

## **PENDAHULUAN**

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan salah satu sarana penting yang berfungsi mendukung kegiatan pendidikan, penelitian, serta pemenuhan kebutuhan informasi bagi mahasiswa dan sivitas akademika. Dalam proses perkuliahan, mahasiswa membutuhkan berbagai sumber informasi untuk menunjang kegiatan belajar, menyelesaikan tugas, mencari referensi, hingga melakukan penelitian. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, perpustakaan menyediakan berbagai jenis koleksi, baik dalam bentuk cetak maupun digital. Koleksi cetak meliputi buku, majalah, jurnal, dan karya ilmiah yang dapat digunakan secara langsung di perpustakaan, sedangkan koleksi digital meliputi e-book, jurnal elektronik, repositori institusi, dan berbagai sumber informasi daring yang dapat diakses melalui perangkat elektronik. Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan besar terhadap cara mahasiswa memperoleh dan memanfaatkan informasi. Kehadiran koleksi digital memberikan kemudahan akses informasi yang lebih cepat, praktis, dan fleksibel karena dapat digunakan kapan saja dan di mana saja. Meskipun demikian, koleksi cetak masih tetap dimanfaatkan oleh mahasiswa karena dianggap lebih nyaman digunakan untuk membaca dalam waktu lama, membantu meningkatkan konsentrasi, serta mempermudah pemahaman materi secara mendalam.

Pengalaman mahasiswa dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan tentu berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan informasi, kebiasaan belajar, serta kemudahan akses yang dimiliki masing-masing mahasiswa. Sebagian mahasiswa lebih memilih koleksi digital karena dinilai lebih efisien dan mudah ditemukan melalui internet, terutama untuk memperoleh informasi terbaru. Namun, sebagian mahasiswa lainnya masih memanfaatkan koleksi cetak sebagai sumber referensi utama dalam kegiatan belajar dan penelitian. Selain memberikan kemudahan, pemanfaatan koleksi perpustakaan juga tidak terlepas dari berbagai kendala, seperti keterbatasan koleksi, kesulitan dalam menelusuri informasi yang relevan, akses internet yang kurang stabil, maupun keterbatasan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan sumber informasi digital. Perbedaan pengalaman tersebut menunjukkan bahwa koleksi cetak dan digital memiliki peran serta fungsi masing-masing dalam memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengalaman mahasiswa dalam memanfaatkan koleksi cetak dan digital di perpustakaan serta memahami bagaimana kedua jenis koleksi tersebut digunakan dalam mendukung proses pembelajaran dan kebutuhan informasi mahasiswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (literature review) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode studi literatur digunakan untuk mengkaji dan memahami berbagai hasil penelitian, jurnal ilmiah, buku, serta sumber referensi lain yang berkaitan dengan pengalaman mahasiswa dalam memanfaatkan koleksi cetak dan digital di perpustakaan. Data penelitian diperoleh melalui pengumpulan berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian, kemudian dipilih dan dianalisis sesuai dengan fokus penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah content analysis (analisis isi), yaitu teknik analisis yang dilakukan dengan mengidentifikasi, memahami, serta menginterpretasikan isi dari berbagai sumber literatur untuk menemukan informasi, tema, dan pola yang berkaitan dengan pemanfaatan koleksi cetak dan digital oleh mahasiswa. Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai pengalaman mahasiswa, preferensi penggunaan koleksi, serta kendala yang dihadapi dalam

memanfaatkan layanan perpustakaan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut adalah hasil analisis data:

### 1. Pengalaman Mahasiswa dalam Menggunakan Koleksi Cetak

Pengalaman mahasiswa dalam memanfaatkan koleksi cetak di perpustakaan perguruan tinggi sangat erat kaitannya dengan kenyamanan visual dan kebiasaan belajar tradisional. Meskipun teknologi berkembang pesat, buku teks cetak dan buku pendukung perkuliahan lainnya tetap menjadi pilihan utama mahasiswa saat melakukan aktivitas membaca secara mendalam. Berdasarkan data empiris, retensi penggunaan buku tercetak masih tergolong tinggi; sebagai contoh, di Perpustakaan Universitas Sumatera Utara (USU), persentase keterpakaian fisik buku cetak yang dipinjam oleh pemustaka mampu mencapai angka 40,3% dari total eksemplar yang tersedia, belum termasuk aktivitas membaca langsung di ruang baca perpustakaan

Di sisi lain, pengalaman membaca teks akademik berbentuk cetak dinilai memberikan tingkat kefokusian yang lebih tinggi bagi mahasiswa pascasarjana dibandingkan dengan format layar. Kehadiran fisik buku cetak mempermudah mahasiswa dalam melakukan interaksi aktif terhadap teks, seperti memberikan anotasi, sorotan (highlight), maupun coretan komentar secara langsung di atas kertas. Interaksi non-linier ini membuat proses belajar terasa lebih efisien dan terstruktur bagi mahasiswa yang membutuhkan konsentrasi penuh demi menyelesaikan tugas-tugas ilmiah maupun penyusunan karya akhir mereka.

### 2. Pengalaman Mahasiswa dalam Mengakses Koleksi Digital

Aktivitas mahasiswa dalam mengakses koleksi digital menunjukkan tren peningkatan yang sangat masif seiring dengan adaptasi teknologi pascapandemi. Mahasiswa mengandalkan perangkat seluler seperti laptop, tablet, e-reader, hingga smartphone untuk mengakses dan membaca literatur ilmiah kapan saja dan dari mana saja secara daring. Koleksi digital berupa e-book, jurnal elektronik, dan repositori institusi dimanfaatkan secara aktif untuk memenuhi kebutuhan referensi tugas perkuliahan sehari-hari hingga penyusunan draf tugas akhir. Hal ini terbukti dari lonjakan hits pada situs web perpustakaan serta repositori universitas yang meningkat drastis hingga mencapai puluhan juta akses per tahun.

Namun, pengalaman mahasiswa dalam mengakses koleksi digital ini juga mengharuskan mereka melewati prosedur administrasi digital tertentu. Untuk dapat membaca e-book atau jurnal pada aplikasi perpustakaan digital tertentu, mahasiswa wajib melakukan registrasi dan verifikasi akun terlebih dahulu untuk mendapatkan akses masuk formal. Pengalaman pemustaka menunjukkan bahwa platform digital berhasil menyediakan lingkungan multimedia yang kaya dan fitur pencarian kata kunci yang sangat membantu mempercepat penelusuran referensi spesifik.

### 3. Kemudahan Mahasiswa dalam Menemukan Informasi

Hadirnya sumber daya informasi elektronik atau digital memberikan kemudahan luar biasa bagi mahasiswa dalam menemukan referensi akademik. Mayoritas mahasiswa (sekitar 90,20%) setuju bahwa mencari, mengakses, dan mendapatkan bahan bacaan digital jauh lebih mudah dan ringkas daripada mencari koleksi tercetak. Proses pencarian informasi pada koleksi digital didukung oleh fitur pencarian (search tools) dan tautan hypertext yang mempersingkat waktu penelusuran, sehingga mahasiswa tidak perlu

datang secara fisik ke gedung perpustakaan.

Selain itu, kemudahan ini didukung oleh karakteristik dari teknologi penyimpanan data digital yang bersifat unlimited access, di mana koleksi tersebut dapat diakses oleh banyak pengguna dalam waktu yang bersamaan tanpa dibatasi ruang dan jam buka perpustakaan. Kecepatan waktu, efisiensi pencarian, dan keberagaman konten yang ditawarkan oleh sistem repositori daring atau aplikasi perpustakaan digital membuat mahasiswa merasa sangat terbantu dalam memperkaya basis literatur penelitian mereka dengan hitungan detik.

#### 4. Kendala yang Dialami dalam Pemanfaatan Koleksi

Meskipun koleksi digital menawarkan efisiensi, pemanfaatannya tidak luput dari kendala teknis dan administratif yang kerap memicu frustrasi mahasiswa. Salah satu kendala utama dalam mengakses perpustakaan digital adalah lambatnya proses verifikasi akun atau registrasi email yang menghambat pemustaka untuk segera menggunakan sumber informasi tersebut. Selain masalah sistem, kendala infrastruktur eksternal seperti gangguan arus listrik yang berakibat pada matinya server komputer, serta keterbatasan jaringan internet di area kampus turut menjadi faktor penghambat utama konektivitas pemustaka.

Di sisi lain, pemanfaatan koleksi digital juga memicu risiko kesehatan berupa ketegangan dan kelelahan visual pada mata apabila mahasiswa membaca di depan layar gawai dalam durasi yang terlalu lama. Sementara itu, untuk koleksi cetak, kendala utamanya terletak pada keterbatasan fisik bahan pustaka itu sendiri. Mahasiswa dibatasi oleh waktu operasional perpustakaan, lokasi geografis, serta jumlah eksemplar buku yang terbatas, sehingga sebuah buku cetak tidak mungkin dapat dibaca atau dipinjam oleh lebih dari satu orang secara bersamaan.

#### 5. Perbedaan Penggunaan Koleksi Cetak dan Digital

Secara substansial, koleksi cetak dan digital sama-sama memuat informasi ilmiah serta pengetahuan akademik, tetapi terdapat perbedaan fundamental dalam metode akses, bentuk fisik, dan cara penggunaannya. Koleksi cetak berbentuk fisik, bersifat statis atau tidak berubah (artefak), serta membutuhkan kehadiran fisik pengguna di tempat penyimpanan tanpa memerlukan daya listrik. Sebaliknya, koleksi digital berbasis file elektronik yang penyimpanannya sangat ringkas, portabel, serta memerlukan perangkat elektronik khusus seperti komputer atau smartphone agar informasinya dapat dibaca.

Perbedaan perilaku penggunaan juga terlihat pada bagaimana mahasiswa berinteraksi dengan isi teks. Pada format digital, mahasiswa diuntungkan oleh fitur pencarian cepat teks, lingkungan multimedia, serta akses jarak jauh (remote access). Namun, dari segi psikologis membaca, format cetak dinilai lebih unggul dalam memfasilitasi aktivitas membaca aktif seperti membuat anotasi, penandaan visual, dan pembacaan non-linier secara mendalam tanpa distraksi. Secara statistik, meskipun terdapat perbedaan karakteristik penggunaan pada beberapa indikator, pengujian statistik menunjukkan pemanfaatan kedua jenis koleksi ini saling melengkapi dan tidak memiliki perbedaan signifikansi yang timpang sebagai referensi ilmiah.

#### 6. Preferensi Mahasiswa terhadap Jenis Koleksi Perpustakaan

Kecenderungan dan preferensi mahasiswa terhadap jenis koleksi perpustakaan tidaklah mutlak, melainkan bervariasi berdasarkan latar belakang bidang ilmu dan kebutuhan psikologis membaca. Temuan riset menunjukkan bahwa mahasiswa dari program studi non-eksakta (seperti humaniora dan sosial) cenderung lebih menyukai dan

merasa puas menggunakan format tercetak karena alasan kenyamanan visual. Sebaliknya, mahasiswa dari bidang ilmu eksakta memiliki preferensi yang lebih tinggi terhadap sumber daya informasi elektronik karena dinilai lebih dinamis, cepat, dan selalu up-to-date untuk mendukung riset sains mereka.

Secara umum, terdapat dualisme preferensi yang menarik di kalangan akademisi maupun mahasiswa pascasarjana. Mayoritas mahasiswa menyukai fleksibilitas, kemudahan akses, dan portabilitas yang ditawarkan oleh format digital untuk pencarian literatur yang cepat. Namun, ketika dihadapkan pada kenyamanan belajar yang serius dan fokus membaca yang intens, mereka tetap mengutamakan format buku cetak tradisional. Oleh sebab itu, perpustakaan perguruan tinggi direkomendasikan untuk terus menyeimbangkan ketersediaan kedua format koleksi tersebut agar selaras dengan beragam preferensi pemustaka.

### **Pembahasan**

Pada era perkembangan teknologi informasi saat ini, perpustakaan tidak lagi hanya menyediakan koleksi dalam bentuk cetak, tetapi juga menghadirkan koleksi digital yang dapat diakses dengan lebih mudah dan cepat. Kehadiran kedua jenis koleksi tersebut memberikan pengalaman yang berbeda bagi mahasiswa dalam mencari, membaca, dan memanfaatkan informasi akademik. Mahasiswa sebagai pengguna utama perpustakaan tentu memiliki pandangan tersendiri mengenai kenyamanan, kemudahan akses, serta efektivitas penggunaan koleksi cetak maupun digital dalam mendukung kegiatan belajar dan penelitian. Oleh karena itu, pembahasan ini bertujuan untuk menggambarkan pengalaman mahasiswa dalam menggunakan koleksi cetak, mengakses koleksi digital, serta kemudahan yang dirasakan mahasiswa dalam menemukan informasi yang dibutuhkan sebagai sumber referensi akademik.

Mahasiswa masih memiliki pengalaman yang cukup positif dalam menggunakan koleksi cetak sebagai sumber referensi akademik. Berdasarkan hasil penelitian, koleksi cetak dianggap lebih nyaman digunakan saat membaca karena membantu mahasiswa lebih fokus memahami isi bacaan. Selain itu, mahasiswa merasa lebih mudah memberi tanda, highlight, dan catatan langsung pada bahan bacaan cetak sehingga proses belajar menjadi lebih efektif. Hal ini terlihat dari indikator kenyamanan yang memperoleh nilai rata-rata tertinggi pada koleksi cetak yaitu sebesar 3,07 dengan kategori baik. Meskipun akses koleksi cetak memerlukan waktu lebih lama dibandingkan koleksi digital, mahasiswa tetap memanfaatkannya karena dianggap mampu memberikan pengalaman membaca yang lebih mendalam dan konsentrasi yang lebih baik.

Di sisi lain, perkembangan teknologi juga mendorong mahasiswa untuk memanfaatkan koleksi digital dalam memenuhi kebutuhan informasi akademik. Mahasiswa menunjukkan pengalaman yang baik dalam mengakses koleksi digital karena dinilai lebih praktis, cepat, dan mudah digunakan kapan saja. Koleksi digital memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk memperoleh referensi tanpa harus datang langsung ke perpustakaan, sehingga lebih efisien dalam mendukung kegiatan akademik. Penelitian menunjukkan bahwa indikator aksesibilitas koleksi digital memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,16 dengan kategori baik. Selain itu, mahasiswa juga merasa koleksi digital membantu dalam pencarian referensi melalui fitur pencarian kata kunci dan akses repositori online. Meskipun demikian, sebagian mahasiswa masih merasakan kenyamanan membaca koleksi digital lebih rendah dibandingkan koleksi cetak karena penggunaan layar dalam waktu lama dapat mengurangi fokus membaca.

Kemudahan dalam mengakses koleksi digital juga berpengaruh terhadap proses pencarian informasi yang dibutuhkan mahasiswa. Kemudahan mahasiswa dalam menemukan informasi lebih banyak dirasakan pada penggunaan koleksi digital dibandingkan koleksi cetak. Koleksi digital memungkinkan mahasiswa mencari informasi secara cepat melalui fitur pencarian teks, akses repositori, dan penggunaan internet yang dapat diakses dari berbagai perangkat seperti laptop maupun smartphone. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator kecepatan waktu pada koleksi digital memperoleh nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan koleksi cetak, yaitu 3,04 sedangkan koleksi cetak 2,94. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasakan proses pencarian informasi melalui koleksi digital lebih efisien dan praktis, terutama untuk menemukan referensi tertentu dalam waktu singkat. Namun demikian, koleksi cetak tetap digunakan karena dianggap lebih nyaman untuk membaca secara mendalam dan memahami isi informasi secara detail.

Walaupun kedua jenis koleksi memberikan manfaat yang berbeda, mahasiswa masih mengalami beberapa kendala dalam pemanfaatannya. Dalam pemanfaatan koleksi perpustakaan, mahasiswa masih mengalami beberapa kendala baik pada koleksi cetak maupun digital. Pada koleksi digital, kendala yang sering dirasakan yaitu ketergantungan terhadap jaringan internet, listrik, dan perangkat elektronik saat mengakses informasi. Selain itu, mahasiswa juga merasakan mata lebih cepat lelah ketika membaca sumber elektronik dalam waktu lama serta kesulitan menemukan sumber yang benar-benar kredibel di internet. Sementara itu, pada koleksi cetak kendala yang dialami adalah akses yang terbatas karena mahasiswa harus datang langsung ke perpustakaan dan koleksi hanya dapat digunakan oleh jumlah pengguna tertentu dalam waktu yang bersamaan. Perbedaan ciri-ciri tersebut menunjukkan bahwa masing-masing jenis koleksi memiliki kelebihan sekaligus keterbatasan dalam mendukung kebutuhan informasi mahasiswa.

Perbedaan kelebihan dan keterbatasan tersebut juga memengaruhi pola penggunaan koleksi perpustakaan di kalangan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan penggunaan koleksi cetak dan digital di kalangan mahasiswa berdasarkan kebutuhan dan bidang ilmu. Mahasiswa dari program studi non-eksakta cenderung lebih sering menggunakan koleksi cetak karena dianggap lebih nyaman, mudah dipahami, dan membantu meningkatkan fokus saat membaca. Sebaliknya, mahasiswa bidang eksakta lebih banyak memanfaatkan koleksi digital karena dinilai lebih praktis, cepat diakses, dan menyediakan informasi yang lebih mutakhir. Selain itu, koleksi digital memungkinkan mahasiswa memperoleh referensi tanpa harus datang langsung ke perpustakaan sehingga lebih efisien dari segi waktu dan tenaga. Perbedaan ini menunjukkan bahwa penggunaan koleksi perpustakaan dipengaruhi oleh kebutuhan akademik, kenyamanan pengguna, serta karakteristik masing-masing bidang ilmu.

Berdasarkan pengalaman penggunaan tersebut, mahasiswa akhirnya memiliki preferensi tersendiri terhadap jenis koleksi yang digunakan sebagai sumber informasi akademik. Mahasiswa memiliki preferensi yang berbeda terhadap jenis koleksi perpustakaan yang digunakan sebagai sumber informasi akademik. Secara umum, mahasiswa lebih cenderung menggunakan koleksi digital karena mudah diakses, lebih praktis, hemat waktu, dan dapat digunakan kapan saja melalui perangkat elektronik. Namun, untuk jenis buku teks dan bahan bacaan utama, sebagian besar mahasiswa masih lebih menyukai koleksi cetak dibandingkan e-book karena dianggap lebih nyaman dibaca dan membantu pemahaman materi secara lebih mendalam. Penelitian juga menunjukkan

bahwa mahasiswa menganggap koleksi cetak dan digital saling melengkapi satu sama lain sesuai kebutuhan informasi yang dicari. Oleh karena itu, perpustakaan perlu tetap menyediakan kedua jenis koleksi agar dapat memenuhi preferensi dan kebutuhan pengguna yang beragam.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memanfaatkan koleksi cetak dan digital di perpustakaan sesuai dengan kebutuhan, kenyamanan, serta tujuan akademik masing-masing. Koleksi cetak masih dianggap lebih nyaman digunakan untuk membaca secara mendalam karena membantu meningkatkan fokus, pemahaman materi, serta memudahkan mahasiswa dalam memberi catatan dan anotasi langsung pada bacaan. Sementara itu, koleksi digital lebih banyak diminati karena praktis, mudah diakses kapan saja dan di mana saja, serta mampu mempercepat proses pencarian informasi melalui fitur pencarian daring. Meskipun kedua jenis koleksi memiliki kelebihan dan keterbatasan masing-masing, keduanya terbukti saling melengkapi dalam mendukung kegiatan belajar, penelitian, dan pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa. Perbedaan preferensi penggunaan juga dipengaruhi oleh bidang ilmu, kebiasaan belajar, dan kemudahan akses teknologi yang dimiliki mahasiswa.

## **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, perpustakaan perguruan tinggi disarankan untuk terus menyeimbangkan penyediaan koleksi cetak dan digital agar dapat memenuhi kebutuhan serta preferensi mahasiswa yang beragam. Perpustakaan juga perlu meningkatkan kualitas layanan digital, seperti memperbaiki akses internet, mempercepat proses registrasi dan verifikasi akun, serta menyediakan platform digital yang mudah digunakan. Selain itu, pengembangan koleksi cetak tetap perlu diperhatikan, terutama untuk buku teks dan referensi utama yang banyak digunakan mahasiswa. Pihak perpustakaan juga disarankan memberikan pelatihan literasi informasi dan pemanfaatan sumber digital agar mahasiswa lebih mampu menelusuri informasi yang relevan dan kredibel. Dengan peningkatan layanan dan koleksi yang seimbang, perpustakaan dapat semakin optimal dalam mendukung proses pembelajaran dan penelitian mahasiswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Elisa, M., & Yasmin, N. (2024). Analisis efektifitas penggunaan layanan koleksi digital pada Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *Tik Ilmu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 8(2). <https://doi.org/10.29240/tik.v8i2.10868>.
- Heriyanto. (2019). Pengalaman mahasiswa menggunakan perpustakaan sebagai bagian dari literasi informasi mahasiswa. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 3(4), 387–400. (<https://journal.uin.ac.id/unilib/article/view/32250>).
- Maharsi, I., & Marintan, M. A. (2024). Perbandingan penggunaan bahan pustaka fisik dan digital oleh mahasiswa Fakultas Adab dan Bahasa. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 7(1), 1–15
- Munandar, Doan. Format Cetak vs Digital: Preferensi Membaca Bahan Bacaan Akademik. *Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan* 11, no. 2 (November 2019): 82–97. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v11i2.1748>.
- Nasrullah, N., & (2023). Pemanfaatan e-book sebagai sumber informasi digital di UPT perpustakaan. [https://www.researchgate.net/publication/376652550\\_Pemanfaatan\\_E-Book\\_sebagai\\_Sumber\\_Informasi\\_Digital\\_di\\_UPT\\_Perpustakaan](https://www.researchgate.net/publication/376652550_Pemanfaatan_E-Book_sebagai_Sumber_Informasi_Digital_di_UPT_Perpustakaan).
- Rachmawati, T. S. (2023). Pemanfaatan koleksi karya ilmiah digital di UPT Perpustakaan

- Universitas Negeri Malang menuju akses dengan single sign on (SSO). *Unilib: Jurnal Perpustakaan*, 14(2), 55–66. (<https://ojs.uninus.ac.id/index.php/JILS/article/view/1218>).
- Rahmawati, A., & Astuti, R. (2024). Daftar artikel juLentera Pustaka :(2). <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/lpustaka/article/view/57398>.
- Rahmawati, D. (2021). Pemanfaatan koleksi repositori digital di Perpustakaan STIKES Rajawali Bandung. *N-JILS: Nusantara Journal of Information and Library Studies*, 4(2), 101–112.
- Rahmawati, R., & Syam, RZA (2021). Tingkat literasi digital mahasiswa jurusan ilmu perpustakaan dalam pemanfaatan e-resources UIN Raden Fatah Palembang. *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 5(1), 35–52.
- Rohayati, T., & Basyir, E. P. J. (2008). Persepsi dan sikap mahasiswa terhadap pemanfaatan koleksi surat kabar dan majalah. *UNILIB Jurnal Perpustakaan*, 1(1), 65–75.
- Sahrul. (2026). Analisis komparatif pemanfaatan skripsi cetak dan skripsi digital di UPT Perpustakaan UIN Datokarama Palu. *\_Literatify\_*, 88–101.
- Sembiring, S., & Hasugian, J. (2022). Tendency and student satisfaction using printed and electronic information resources at the University of North Sumatra Library. *Record and Library Journal*, 8(1), 50–70. <https://doi.org/10.20473/rlj.V8-I1.2022.50-70>.
- Simalango, S., Randang, J. L. K., & Kawengian, D. D. V. (2023). Pemanfaatan koleksi perpustakaan FISPOL sebagai sumber informasi oleh mahasiswa jurusan ilmu komunikasi. *Acta Diurna Komunikasi*, 5(3). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/57662>.
- Turang, MAR, Warouw, DMD, & Golung, AM (2020). Minat mahasiswa dalam memanfaatkan muatan lokal/koleksi terbitan lokal di UPT Perpustakaan Universitas Sam Ratulangi . *Jurnal ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 2(3). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/29693>.
- Wahyuntini, S., & Endarti, S. (2021). Tantangan digital dan dinamisasi koleksi dalam pemanfaatan koleksi perpustakaan bagi prestasi belajar mahasiswa. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.24821/jap.v1i1.5909>.